

**PERBANDINGAN PERILAKU PEMILIH PEREMPUAN DENGAN LAKI-LAKI  
TERHADAP BUNDA EVA PADA PILKADA SERENTAK KOTA BANDAR  
LAMPUNG TAHUN 2020**

Elsha Febria Dantes - 14010120120027  
Program Studi Ilmu Pemerintahan Departemen Politik Pemerintahan FISIP,  
Universitas Diponegoro, Semarang - Indonesia

**ABSTRAK**

Eva Dwiana, merupakan kandidat perempuan pertama yang berhasil terpilih menjadi walikota Bandar Lampung. Keberhasilannya tidak terlepas dari keberadaan pemilih. Berdasarkan data, pemilih perempuan aktif dalam menggunakan hak pilihnya meski secara DPT lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Penelitian ini berusaha melihat perilaku pemilih perempuan dengan laki-laki dan faktor dominan yang dipertimbangkan dalam memberikan suara ditinjau dari pendekatan psikologis. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data diperoleh melalui kuesioner. Sementara itu, penarikan kesimpulan didasarkan pada uji *chi square* dan *fisher exact*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara perilaku pemilih perempuan dengan laki-laki pada variabel identifikasi partai. Pada variabel tersebut, persentase pemilih perempuan lebih besar dalam mempertimbangkan koalisi partai pengusung, sedangkan pemilih laki-laki lebih mempertimbangkan asal partai politik kandidat. Sementara itu, pada variabel lainnya tidak memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan pemilih perempuan cenderung lebih terbuka menerima kerja-kerja lintas partai dengan sikapnya yang terbuka pada koalisi partai sebagai partai pengusung calon. Diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh terkait alasan identifikasi partai menjadi pembeda yang signifikan antara pemilih laki-laki dan perempuan. Selain itu, setiap kandidat perlu memberikan perhatian pada isu atau program kerja serta perilakunya dalam usaha menarik simpati dan suara rakyat.

Kata kunci: Perilaku Pemilih; Pendekatan Psikologis, Kandidat Perempuan

**ABSTRACT**

Eva Dwiana, was the first woman candidat and successfully elected as mayor of Bandar Lampung. Her success cannot be separated from the presence of voters. Based on the data, female voters are active in exercising their right even though the DPT is lower than men. This research seeks to see women's and men's voting behavior and the dominant factors from a psychological approach. The method used is a quantitative method with data obtained through questionnaires. Meanwhile, conclusions are drawn based on *chi square* and *fisher exact test*. The results show that there are significant differences between the voting behavior of women and men on the party identification variable. A greater percentage of female voters consider the coalition of the supporting party, while male voters consider the origin of the candidate's political party. Meanwhile, other variables did not show any significant differences. Thus, research findings show that female voters tend to be more open to accepting cross-party work with an open attitude towards party coalitions as candidate-bearing parties. Further research is needed to find out the reasons party identification become a significant differentiator. Apart from that, each candidate needs to pay attention to issues or work programs and their behavior in an effort to attract people's sympathy and votes.

Keywords: Voter Behavior; Psychological Approach, Female Candidates

## PENDAHULUAN

Membahas mengenai Pemilihan, tidak terlepas dari salah satu fokus penelitiannya yakni studi mengenai perilaku pemilih yang erat kaitannya dengan preferensi dari masing-masing pemilih. Preferensi dalam kajian perilaku pemilih merujuk pada faktor yang mendorong seseorang untuk menggunakan hak pilihnya terhadap partai maupun kandidat. Di Indonesia, studi mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih terus mengalami perkembangan dan perdebatan.

Di satu sisi, dengan mendasarkan pada kepercayaan umum atau *conventional wisdom* pemilih di Indonesia lebih cenderung memilih seorang kandidat atau partai berdasarkan faktor-faktor sosiologis seperti agama, kedaerahan, dan kelas sosial (Liddle, 2012). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan melalui survei opini publik menunjukkan bahwa faktor psikologis dan faktor ekonomi-politik atau yang lebih umum dikenal dengan istilah pilihan rasional (*rational-choice*) menjadi faktor pengaruh yang dominan. Di sisi lain, studi mengenai perilaku pemilih yang lebih spesifik dengan mendasarkan fokus penelitiannya pada gender tidak luput dari perdebatan. Penelitian oleh (Marasabessy, Nurdiyana, Setiawati, & Utami, 2021), (Muhammad, Sucipta, Gusrizal, & Wahyudi, 2018) dan (Yoserizal & A, 2009)

menunjukkan bahwa figur tokoh menjadi pertimbangan utama dalam memberikan suara terhadap kandidat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Pratama, 2018) memperlihatkan hasil yang berbeda, sebab ternyata perempuan cenderung melakukan penilaian terhadap visi misi yang disuarakan kandidat.

Pilkada 2020 di Kota Bandar Lampung untuk pertama kalinya turut diwarnai dengan hadirnya kandidat perempuan yang yakni Hj. Eva Dwiana S. E. Eva Dwiana dicalonkan sebagai calon walikota bersama dengan Deddy Amarullah. Tidak sekedar muncul sebagai kandidat, berdasarkan hasil pemungutan suara, Eva Dwiana bersama Deddy Amarullah berhasil menjadi Walikota dan Wakil Walikota terpilih Kota Bandar Lampung periode masa jabatan 2021-2026. Hal ini merupakan momentum baru dengan hadirnya pemimpin perempuan pertama yang berhasil mendapatkan perolehan suara mutlak dengan mengalahkan kandidat lainnya yang merupakan laki-laki.

**Tabel 1.1 Persentase Hasil Suara Pilkada Kota Bandar Lampung 2020**

Pasangan Calon	Akumulasi Perolehan Suara	Persentase Hasil Suara
Rycko Menoza dan Johan Sulaiman	92.428	21,3%
M. Yusuf Kohar dan Tulus Purnomo	93.280	21,4%
Eva Dwiana dan Deddy Amarullah	249.241	57,3%

Sumber: diolah dari (Maulida, Hertanto, & Kurniawan, 2021) dan (Antara, 2020)

Keberhasilan Eva Dwiana dalam memenangkan Pilkada tidak terlepas dari hak pilih yang digunakan oleh masyarakat Kota Bandar Lampung. Suatu hasil riset mengenai kontestasi jabatan politik di Lampung menyebutkan bahwa salah satu strategi memenangkan pemilihan adalah menghadirkan calon perempuan, karena tampilnya calon kandidat perempuan mampu mendulang suara dari massa pemilih perempuan (Satriawan, 2018). Penelitian yang dilakukan terkait strategi pemenangan Eva turut mendukung argumen penelitian tersebut. Sebab, keberadaan Majelis Taklim Rahmat Hidayat yang didirikan oleh Eva Dwiana dengan melibatkan banyak ibu-ibu dan perempuan menjadi strategi sukses yang mendorong keterpilihannya (Maulida, Hertanto, & Kurniawan, 2021). Terlebih pemilih perempuan di Kota Bandar Lampung termasuk pemilih yang aktif terlibat dalam menggunakan hak pilih dibandingkan dengan laki-laki, meskipun secara jumlah DPT lebih sedikit dibandingkan laki-laki.

Dengan massa pemilih perempuan yang besar dan aktif dalam menggunakan hak pilihnya serta jumlah pemilih laki-laki yang meningkat pada saat Pilkada 2020 lalu dibandingkan pilkada-pilkada sebelumnya, maka penelitian ini berusaha untuk mengkaji perilaku pemilih masyarakat Kota

Bandar Lampung, dengan melihat bagaimana perilaku dari pemilih perempuan dan perilaku pemilih laki-laki terhadap kandidat perempuan, apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak serta faktor apa yang dominan dalam mendorong pemilih mempertimbangkan menggunakan suaranya terhadap kandidat perempuan, Eva Dwiana.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian dihitung dari seluruh perempuan dan laki-laki yang terdaftar dalam DPT serta menggunakan hak pilihnya pada Pilkada tahun 2020 di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPU, total populasi dari pemilih perempuan dan laki-laki adalah 447.445 orang. Sementara itu, perhitungan sampel didasarkan pada rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10% sehingga diperoleh 100 responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *multistage random sampling*. Teknik pertama yang digunakan adalah pengambilan *stratified random sampling*. Adapun populasi terbagi ke dalam dua kategori yakni pemilih perempuan dan pemilih laki-laki yang kemudian diambil

sampel secara berimbang dari masing-masing kelompok. Lalu teknik selanjutnya adalah *area sampling*, teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel kelompok pemilih perempuan dan pemilih laki-laki dari wilayah-wilayah dengan persentase perolehan suara tertinggi yakni lebih dari 50% dan terendah kurang dari 50%. Setelah ditentukan kecamatan dengan persentase perolehan suara lebih dari 50% dan kurang dari 50%, selanjutnya sampel diambil dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Sebab, pengambilan responden disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga dibagi ke dalam kuota sebesar 10 responden per-kecamatan dengan ketentuan 5 perempuan dan 5 laki-laki yang ambil secara acak.

Data primer pada penelitian ini bersumber dari penyebaran kuesioner kepada responden melalui Google Formulir. Penggunaan Google Formulir didasarkan pada pertimbangan efektivitas dan efisiensi waktu, sebab lokasi penelitian berada di luar Semarang dan pengambilan responden tersebar di berbagai kecamatan di Kota Bandar Lampung.

Penentuan skala pengukuran disesuaikan dengan populasi penelitian dan pertimbangan terhadap bobot pertanyaan. Peneliti dapat menggunakan skala berjenjang tiga, skala berjenjang lima maupun skala berjenjang tujuh (Singarimbun & Effendi, 1989). Oleh

karena itu, dengan mempertimbangkan jawaban responden agar lebih spesifik dan menghasilkan opini yang kuat serta dapat menangkap secara nyata pertimbangan dari pemilih terhadap kandidat, maka digunakan skala likert berjenjang (3) dengan kemungkinan nilai yakni tidak setuju: 1, ragu-ragu: 2, dan ya, setuju: 3.

Pengambilan kesimpulan diawali dengan konversi data menggunakan kriteria objektif. Dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Umum :  
Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)  
Range (R) = Skor tertinggi – skor terendah  
Kriteria (K) = Banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel  
(Dakhi, 2022)

Lalu dilanjutkan dengan pengolahan data melalui program SPSS *for windows* 26.0 *version* dengan metode tabulasi silang (*crosstabs*) dan melihat hubungan antar variabel melalui uji *chi square* dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Kemudian, apabila persyaratan uji *chi square* setelah penggabungan sel tidak terpenuhi, maka pengambilan keputusan berpedoman pada uji *fisher exact*.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing item pernyataan dengan skor total menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Apabila nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel, maka item kuesioner dinyatakan valid. Pada penelitian ini nilai *r* hitung seluruh

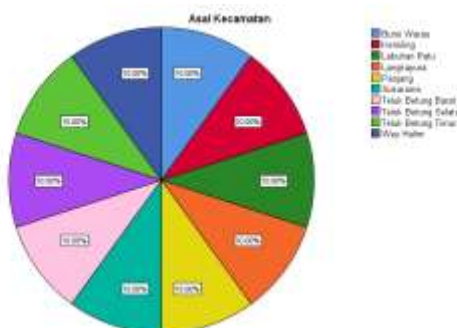
item melebihi nilai r tabel sebesar 0.1966. Oleh karena itu, 23 item dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pada penelitian ini berpedoman pada *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila dari hasil uji telah memenuhi *cut off value Cronbach Alpha* lebih dari 0.6 ( $> 0.6$ ) (Sumanto, 2014). Uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan seluruh variabel telah melebihi *cut off value* nilai *Cronbach Alpha* 0.6 ( $> 0.6$ ). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel dalam penelitian reliabel.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Distribusi responden berdasarkan asal kecamatan

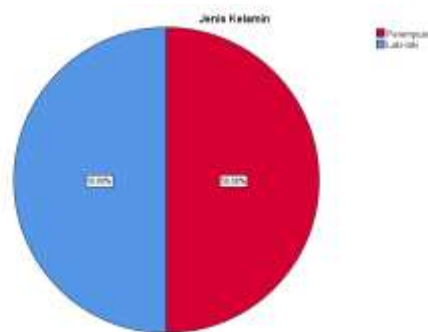
Terdapat 100 responden yang berasal dari 10 kecamatan di Kota Bandar Lampung. Adapun 10 kecamatan tersebut yakni Bumi Waras, Teluk Betung Timur, Panjang, Teluk Betung Barat dan Teluk Betung Selatan, Kemiling, Way Halim, Labuhan Ratu, Sukarame dan Langkapura.



Gambar 1. Asal Kecamatan

### 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

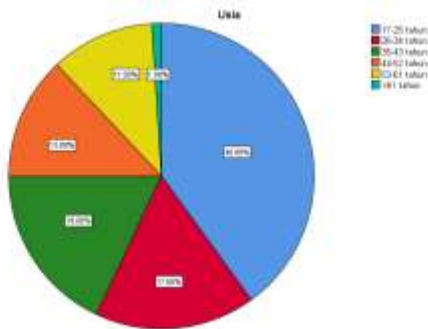
Sejalan dengan tujuan penelitian untuk melihat perbandingan perilaku pemilih perempuan dan laki-laki, maka sejak awal pembagian kategori jenis kelamin didistribusikan secara berimbang. Oleh karena itu, terdapat 50 responden perempuan dan 50 responden laki-laki dengan pembagian 5 responden perempuan dan 5 responden laki-laki pada setiap kecamatan.



Gambar 2. Jenis Kelamin

### 3. Distribusi responden berdasarkan usia

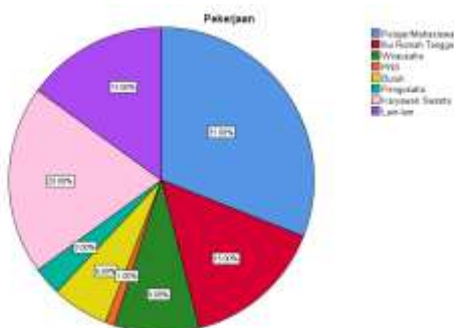
Responden dengan persentase paling besar berasal dari rentang usia 17-25 tahun yakni sebanyak 40%. Kemudian sebesar, 18% berasal dari rentang usia 36-43 tahun, 17% dari rentang usia 26-34 tahun, 13% dari rentang usia 44-52 tahun, 11% dari usia 53-61 tahun dan 1% dari rentang usia lebih dari 61 tahun.



Gambar 3. Usia

#### 4. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan responden

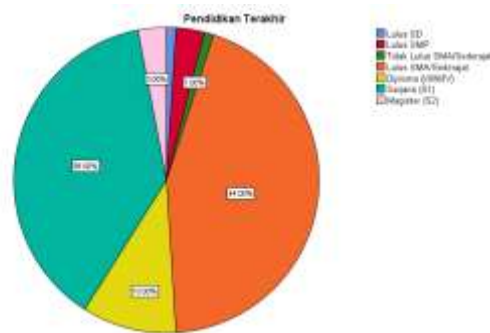
Responden dalam penelitian didominasi dari kalangan pelajar/mahasiswa sebesar 31%. Selanjutnya, diikuti oleh responden yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan persentase 20%. Lalu, responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan lain-lain dengan persentase masing-masing sebesar 15%. Kemudian responden yang bekerja sebagai wirausaha dengan persentase 9%, buruh dengan persentase 6%, pengusaha dengan persentase 3% serta PNS dengan persentase 1%.



Gambar 4. Pekerjaan

#### 5. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Rata-rata pendidikan terakhir responden adalah lulus SMA/Sederajat sebesar 44%. Selanjutnya, berpendidikan sarjana (S1) sebesar 38%, 10% diploma ((I/II/III/IV), 3% magister (S2), 3% lulus SMP, dan masing-masing 1% untuk lulus SD dan tidak lulus SMA/Sederajat.



Gambar 5. Pendidikan terakhir

#### 6. Variabel Identifikasi Partai

Tabel 1. Hasil Chi Square Test Variabel Identifikasi Partai

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.250 <sup>a</sup>	1	.012		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.063	1	.024		
Likelihood Ratio	6.486	1	.011		
Fisher's Exact Test				.023	.011
Linear-by-Linear Association	6.188	1	.013		
N of Valid Cases	100				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.00.  
b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel menunjukkan  $p$  hitung sebesar 6.250, yang berarti melebihi  $p$  tabel sebesar 3.841 dan menunjukkan angka 0.012, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  atau

hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan terdapat perilaku yang berbeda antara pemilih perempuan dan perilaku pemilih laki-laki dalam faktor-faktor variabel identifikasi partai.

Pada penelitian ini, variabel identifikasi partai secara sederhana diukur dari penilaian pemilih yang muncul karena ikatan emosional terhadap partai serta ikatan emosional terhadap kandidat dari proses sosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Seorang pemilih yang mengidentifikasi dirinya terhadap suatu partai memiliki kecenderungan untuk memberikan suara pada kandidat yang berasal dari partai tersebut. Sementara itu, proses sosialisasi yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi penilaian seorang pemilih.

Perbedaan yang paling kentara terletak pada item koalisi partai yang mengukung kandidat perempuan, Eva Dwiana. Pada item tersebut, terdapat perbedaan persentase hingga sebesar 26% antara pemilih perempuan (82%) dan pemilih laki-laki (56%). Selanjutnya, diikuti oleh faktor ideologi partai dengan perbedaan persentase sebesar 16%. Lalu, faktor asal partai politik dan pendapat tokoh penting dengan *gap* sebesar 12%. Dengan demikian, secara garis besar menunjukkan bahwa pada variabel identifikasi partai, antara pemilih berjenis

kelamin perempuan dengan pemilih berjenis kelamin laki-laki memiliki penilaian dan pertimbangan yang berbeda-beda terhadap suatu faktor.

## 7. Variabel Orientasi Isu

**Tabel 2. Hasil *Chi Square Test* Variabel Orientasi Isu**

<i>Chi-Square Tests</i>					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.042 <sup>a</sup>	1	.307		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.260	1	.610		
Likelihood Ratio	1.088	1	.297		
Fisher's Exact Test				.617	.309
Linear-by-Linear Association	1.031	1	.310		
N of Valid Cases	100				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.00.  
b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel, pengambilan keputusan menggunakan hasil *Chi Square Test* tidak memenuhi syarat untuk dilakukan, sebab terdapat 2 sel (50%) dari 4 sel yang memiliki nilai kurang dari lima (5) pada tabel  $2 \times 2$ . Oleh karena itu, digunakan uji alternatif yakni *Fisher Exact Test*. Hasil Exact Sig. (2-Sided) menunjukkan 0.617 yang berarti lebih dari nilai signifikansi 0.05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  atau hipotesis alternatif ditolak.. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor orientasi isu antara responden pemilih perempuan dengan responden pemilih laki-laki.

Secara umum, orientasi isu melihat bahwa seorang pemilih memiliki kecenderungan untuk memberikan

suaranya manakala isu yang menjadi perhatian dari pemilih, turut menjadi prioritas dan fokus utama yang akan diperhatikan oleh kandidat ketika terpilih. Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel orientasi isu diukur dengan melihat pada faktor isu dan program kerja yang disuarakan oleh kandidat, pemikiran kandidat terhadap suatu isu serta persepsi kandidat terhadap Kota Bandar Lampung yang menjadi wilayah kerjanya.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat item yang tidak memiliki perbedaan pada jawaban setuju. Sementara, persentase perbedaan tertinggi hanya berada pada 4% atau setara dengan perbedaan 2 orang responden. Dengan demikian, menunjukkan bahwa pada variabel orientasi isu pemilih perempuan dan pemilih laki-laki memiliki penilaian dan pertimbangan yang cenderung sama terhadap suatu faktor.

## 8. Variabel Orientasi terhadap Kandidat

**Tabel 3. Hasil *Chi Square Test* Variabel Orientasi terhadap Kandidat**

<i>Chi-Square Tests</i>					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.099 <sup>a</sup>	1	.295		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.488	1	.485		
Likelihood Ratio	1.118	1	.290		
Fisher's Exact Test				.487	.243
Linear-by-Linear Association	1.088	1	.297		
N of Valid Cases	100				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel, pengambilan keputusan menggunakan hasil *Chi Square Test* tidak memenuhi syarat untuk dilakukan sebab terdapat 2 sel (50%) dari 4 sel yang memiliki nilai kurang dari lima (5) pada tabel  $2 \times 2$ . Oleh karena itu, digunakan uji alternatif yakni *Fisher Exact Test*. Hasil Exact Sig. (2-Sided) menunjukkan 0.487 yang berarti lebih dari nilai signifikansi 0.05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  atau hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor orientasi terhadap kandidat baik dari pemilih perempuan maupun pemilih laki-laki terhadap kandidat perempuan, Eva Dwiana pada Pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2020.

Orientasi terhadap kandidat melihat bahwa pemilih mempertimbangkan untuk memberikan suara terhadap seorang kandidat karena latar belakang yang dimiliki oleh kandidat serta atribut baik secara fisik maupun non fisik seperti sifat, karakter yang melekat pada diri kandidat.

Hasil penelitian dari setiap item variabel orientasi terhadap kandidat, persentase perbedaan tertinggi pada jawaban setuju hanya berada pada angka 8% yakni pada item pernyataan janji atau ucapan kandidat terlihat dapat dipercaya dan sosok kandidat sebagai istri Walikota Bandar Lampung Herman HN. Dengan demikian, menunjukkan bahwa pada



variabel orientasi terhadap kandidat, pemilih perempuan dan laki-laki memiliki pertimbangan yang cenderung sama terhadap suatu faktor.

### 9. Variabel Perilaku terhadap Kandidat

**Tabel 4. Hasil Chi Square Test Variabel Perilaku terhadap Kandidat**

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Exact Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.211 <sup>a</sup>	1	.646		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.212	1	.645		
Fisher's Exact Test				1.000	.500
Linear-by-Linear Association	.208	1	.648		
N of Valid Cases	100				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.50.  
b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel 3.33, pengambilan keputusan menggunakan hasil *Chi Square Test* tidak memenuhi syarat untuk dilakukan sebab terdapat 2 sel (50%) dari 4 sel yang memiliki nilai kurang dari lima (5) pada tabel  $2 \times 2$ . Oleh karena itu, digunakan uji alternatif yakni *Fisher Exact Test*. Hasil Exact Sig. (2-Sided) menunjukkan 1.000 yang berarti lebih dari nilai signifikansi 0.05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  atau hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku terhadap kandidat baik dari pemilih perempuan maupun pemilih laki-laki terhadap kandidat perempuan, Eva Dwiana pada Pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2020.

Perilaku terhadap kandidat dalam pendekatan psikologis berupaya melihat

sejauh mana ikatan dari seorang pemilih terhadap kandidat. Umumnya, seseorang yang merasa dekat dengan kandidat akan menunjukkan perilaku yang lebih akrab ketika berinteraksi dengan kandidat.

Meskipun terdapat item dengan persentase perbedaan sebesar 26% pada pernyataan mempertimbangkan aktif membangun percakapan ketika berinteraksi dengan kandidat. Pada pernyataan lainnya, persentase terbesar hanya sebesar 4%. Dengan demikian, menunjukkan pemilih perempuan dan pemilih laki-laki memiliki penilaian dan pertimbangan yang cenderung sama, hanya saja pemilih laki-laki lebih berani untuk menunjukkan perilaku terlibat aktif membangun percakapan dengan kandidat dibandingkan dengan pemilih perempuan.

### 10. Perbandingan Faktor Dominan pada Variabel Identifikasi Partai



**Gambar 6. Perbandingan Identifikasi Partai Pemilih Perempuan dan Laki-laki**

Berdasarkan perbandingan *bar charts* di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi identifikasi partai faktor yang menjadi pertimbangan dominan bagi

responden pemilih perempuan adalah koalisi partai pengusung kandidat dari Eva Dwiana. Sementara, bagi responden pemilih laki-laki faktor yang paling dominan adalah asal partai politik kandidat.

### 11. Perbandingan Faktor Dominan pada Variabel Orientasi Isu



**Gambar 7. Perbandingan Orientasi Isu Pemilih Perempuan dan Laki-laki**

Berdasarkan perbandingan *bar charts*, dapat disimpulkan pada dimensi orientasi isu baik responden pemilih perempuan maupun pemilih laki-laki menempatkan faktor isu atau program kerja kandidat sebagai faktor yang menjadi pertimbangan dominan dalam memberikan suara terhadap kandidat perempuan, Eva Dwiana pada Pilkada tahun 2020.

### 12. Perbandingan Faktor Dominan pada Variabel Orientasi terhadap Kandidat



### Gambar 8. Perbandingan Orientasi terhadap Kandidat Pemilih Perempuan dan Laki-laki

Berdasarkan perbandingan *bar charts* di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi orientasi terhadap kandidat baik responden pemilih perempuan maupun pemilih laki-laki menempatkan faktor perilaku kandidat sebagai faktor yang menjadi pertimbangan dominan dalam memberikan suara terhadap kandidat perempuan, Eva Dwiana pada Pilkada tahun 2020.

### 13. Perbandingan Perilaku Dominan pada Variabel Perilaku terhadap Kandidat



**Gambar 8. Perbandingan Perilaku terhadap Kandidat antara Pemilih Perempuan dengan Laki-laki**

Berdasarkan perbandingan *bar charts* di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi perilaku terhadap kandidat baik responden pemilih perempuan maupun pemilih laki-laki akan menunjukkan sikap ramah ketika berinteraksi dengan kandidat perempuan, Eva Dwiana.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dalam melihat perbandingan perilaku pemilih perempuan dengan perilaku pemilih laki-laki terhadap kandidat perempuan, Eva Dwiana pada Pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2020 menunjukkan bahwa identifikasi partai menjadi variabel dengan perbedaan perilaku yang signifikan. Secara lebih spesifik, perbedaan signifikan pada variabel identifikasi partai terletak pada item koalisi partai pengusung kandidat. Pada item tersebut, pemilih perempuan melihat koalisi partai pengusung menjadi pertimbangan dalam memberikan suara kepada kandidat perempuan sedangkan, pemilih laki-laki lebih mempertimbangkan asal partai politik kandidat. Sementara itu, untuk variabel orientasi isu, orientasi terhadap kandidat dan perilaku terhadap kandidat memperoleh hasil yang sama. Temuan menunjukkan pemilih perempuan cenderung lebih terbuka menerima kerja-kerja lintas partai dengan sikapnya yang terbuka pada koalisi partai sebagai partai pengusung calon.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, diperlukan penelitian untuk memperoleh jawaban yang lebih spesifik terkait dengan alasan mengapa identifikasi partai, khususnya faktor koalisi partai pengusung kandidat menjadi pembeda yang signifikan antara

pemilih laki-laki dan pemilih perempuan di Kota Bandar Lampung terhadap kandidat perempuan Eva Dwiana. Sementara itu, dari segi faktor yang dipertimbangkan secara dominan dapat dilihat bahwa isu atau program kerja yang disuarakan kandidat dan perilaku dari kandidat menjadi faktor yang perlu dicermati oleh setiap kandidat dalam usaha menarik simpati dan suara rakyat. Sebab, baik pemilih laki-laki maupun pemilih perempuan di Kota Bandar Lampung dari hasil penelitian menunjukkan sikap yang serupa bahwa kedua faktor tersebut menjadi pertimbangan dalam memberikan suaranya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Terdapat kendala dan keterbatasan dalam penelitian ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Google Formulir dalam pengumpulan data sebaiknya tidak dijadikan opsi utama. Sebab terdapat beberapa kelemahan yakni memperbesar kemungkinan terjadinya perbedaan pandangan antara peneliti dengan responden. Kemudian, reaksi dari responden tidak mampu digambarkan secara jelas. Oleh karena itu, alangkah lebih baik jika pada saat pengumpulan data dan pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden secara langsung dan tatap

muka. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan persepsi yang sejalan antara peneliti dan responden terhadap item-item yang ditanyakan dalam kuesioner. Lalu, peneliti juga mampu melihat secara nyata tanggapan yang diberikan oleh responden.

2. Tidak menggunakan pendekatan lainnya sebagai bahan perbandingan dalam melihat perilaku pemilih, seperti pendekatan pilihan rasional (*rational-choice*). Penggunaan satu pendekatan sebagai landasan utama dalam menguji perbandingan perilaku pemilih sekiranya menjadikan hasil penelitian kurang komprehensif karena tidak melihat aspek lain di luar dari keterikatan emosional pemilih. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya akan lebih baik menggunakan pendekatan lain agar terlihat jelas perbedaan perilaku pemilih perempuan dengan laki-laki.
3. Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini hanya berjenjang tiga, berbeda dari skala likert pada umumnya yang berjenjang lima. Pada penelitian selanjutnya, alangkah lebih baik menggunakan skala likert yang lazim digunakan seperti (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Ragu-ragu,

(4) Tidak Setuju dan (5) Sangat Tidak Setuju.

4. Metode penelitian hanya menggunakan metode kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif dalam melihat perbandingan perilaku pemilih menghasilkan jawaban penelitian yang sempit dan tidak mendalam sehingga tidak dapat memberikan penjelasan yang spesifik mengenai fokus penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya lebih baik menerapkan *mix method*, yakni gabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya agar hasil penelitian lebih dapat menjelaskan fenomena yang terjadi seperti mengungkapkan pandangan dari pemilih terhadap kandidat, faktor yang melatarbelakangi pandangan tersebut, dan perbedaan pandangan di antara pemilih perempuan dan pemilih laki-laki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinurani, P. G. (2022). *Statistik Non Parametrik (Aplikasi Bidang Pertanian, Manual, dan SPSS)*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Agustri, & Sijaya, A. (2021). *Menyongsong Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 di Indonesia*. Bantul : Penerbit Samudra Biru.
- Antara. (2020, Desember 16). *Berita*. Dipetik November 14, 2022, dari news.detik.com:  
<https://news.detik.com/berita/d-5296753/sah-kpu-umumkan-eva-deddy-menang-di-pilkada-bandar-lampung>.
- Apu, D. (2021). Belis dan Perilaku Memilih Perempuan di Kabupaten Nagekeo, Flores, Nusa Tenggara Timur. *PERSPEKTIF*, 1-9.
- Asmiadi, & Junius, H. (2019). *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Study Kasus Kabupaten Sambas)*. Jawa Timur: Scopindo Media Pustaka.
- Budiardjo, M. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chakim, M. L. (2014). Perubahan Sistem Pemilihan Kepala Daerah dalam Dinamika Pelaksanaan Demokrasi. *Jurnal Rechtsvinding Media Pembinaan Hukum Nasional*, 113-127.
- Dakhi, R. A. (2022). *Metode Penelitian Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- diskominfo. (2021). PROFIL. Dipetik November 01, 2023, dari bandarlampungkota.go.id:  
<https://bandarlampungkota.go.id/new/visi.html>.
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Evandio, A. (2022, Januari 25). *Kabar24*. Dipetik November 01, 2023, dari m.bisnis.com:  
<https://m.bisnis.com/amp/read/20220125/15/1493057/profil-wali-kota-bandar-lampung-eva-dwiana-yang-diterpa-isu-selingkuh>.
- Garson, G. D. (1971). *Handbook of Political Science Methods*. Dalam M. Singarimbun, & S. Effendi, *Metode Penelitian Survei* (hal. 287-288). Jakarta: LP3ES.
- Guntoro, H. (2021, Februari 21). *Pemerintahan*. Dipetik November 01, 2023, dari gesuri.id:  
<https://www.gesuri.id/pemerintahan/siap-jadi-walkot-bandar-lampung-ini-rekam-jejak-eva-dwiana-b2cygZytb>.
- Hariqo, R. (2020, Desember 05). *News*. Dipetik November 01, 2023, dari kumparan.com:  
<https://kumparan.com/lampunggeh/debat-putaran-ketiga-berikut-janji-lengkap-paslun-wali-kota-bandar-lampung-luii1SUz8dz>.
- Haryanti, A. (2022). *Pengantar Sosiologi Politik*. Tangerang: Pascal Books.
- Haryanti, D., & Adhayanto, O. (2023). *Hukum Pemilu dan Pilkada Langsung (Tinjauan Hukum dan Teori)*. Sleman: Penerbit Deepublish Digital.
- Kompastv Lampung. (2020, Juli 17). Dipetik Februari 20, 2024, dari Kompastv Lampung:  
<https://www.kompas.tv/regional/94661/data-tidak-memenuhi-syarat-bacalon-independen-pilwakot-sambangi-bawaslu>.

- Kumparan.com. (2020, Januari 17). Dipetik November 01, 2023, dari kumparan.com: <https://kumparan.com/lampunggeh/walhi-kondisi-ekologis-kota-bandar-lampung-semakin-memprihatinkan-1sf08KoUyAW>.
- Kupastuntas.co. (2020, Februari 24). Dipetik Februari 20, 2024, dari Kupastuntas.co: <https://www.kupastuntas.co/2020/02/24/kpu-anulir-ribuan-dukungan-calon-independen>.
- Lampung.idntimes.com. (2021, Oktober 17). Dipetik November 01, 2023, dari lampung.idntimes.com: <https://lampung.idntimes.com/life/in-spiration/amp/idn-times-hyperlocal/profil-eva-dwiana-wali-kota-bandar-lampung-senang-disapa-bunda?page=all#page-2>.
- Liddle, R. W. (2012). *Memperbaiki Mutu Demokrasi di Indonesia: Sebuah Perdebatan*. Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD).
- Limbong, J. H. (2021). Penindakan Pelanggaran Terstruktur, Sistematis, dan Masif pada Pilkada 2020, Menimbulkan Norma Baru (Studi Kasus: Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung 2020). *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 36-61.
- Marasabessy, A. C., Nurdiyana, Setiawati, & Utami, I. S. (2021). Perilaku Pemilih pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Tangerang Selatan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 8-18.
- Maskur, A. (2021). Perilaku Pemilih dalam Menentukan Keputusan Politik di Indonesia pada Awal Era Reformasi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 341-349.
- Maulida, K., Hertanto, & Kurniawan, R. C. (2021). Strategi Pemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 212-229.
- Muhammad, A. S., Sucipta, P. R., Gusrizal, & Wahyudi, R. (2018). *Orientasi Pemilih Perempuan dalam Pemilihan Umum*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- portallnews. (2020, Oktober 14). *POLITIK*. Dipetik November 01, 2023, dari portallnews.id: <https://portallnews.id/politik/berikut-paparan-visi-misi-yusuf-kohar-dalam-debat-publik-pemilihan-walikota-bandar-lampung/>.
- Pratama, D. E. (2018). Hubungan Perilaku Memilih Perempuan dengan Keterpilihan Calon Bupati Perempuan Pada Pilkada Serentak di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017. *Journal of Political and Government Studies*, 1-12.
- Saksono, E. H. (2023). *Kota Bandar Lampung dalam Angka 2023*. Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung.
- Satriawan, M. I. (2018). Pengaruh Calon Kepala Daerah Perempuan dalam Pilkada (Studi Pilkada Lampung 2015-2018). *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 101-117.
- Sentosa, A., & Karya, B. (2022). *Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.

- Sumanto. (2014). *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Syafhendry. (2016). *Perilaku Pemilih Teori dan Praktek*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Triyadi, D., Triatmojo, F., Kartika, I., Hamami, Robiul, Suprihatin, et al. (2021). *Pilkada di Tengah Pandemi Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Bandar Lampung 2020*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Ukhti, F. (2020, Oktober 14). Dipetik November 01, 2023, dari <https://www.rmollampung.id/visi-misi-rycko-menoza-bandarlampung-pusat-ekonomi-sumatera>.
- Ukhti, F. (2020, Oktober 14). Dipetik November 01, 2023, dari <https://www.rmollampung.id/visi-misi-yusuf-kohar-membangun-kemandirian-ekonomi>.
- Wahjusaputri, S. (2022). *Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Sleman: CV. Bintang Semesta Media.
- Widnyani, I. A. (2020). *Perilaku dan Partisipasi Pemilih dalam Pemilu Legislatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Yoserizal, & A, A. (2009). Preferensi dan Rasionalisasi Pilihan Politik Perempuan Minang Perkotaan di Kota Padang terhadap Perilaku Memilih dalam Pemilihan Umum. *DEMOKRASI*, 187-204.
- Yusuf, N. (2020). *Pemilu dan Demokrasi Sebuah Bunga Rampai*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.